

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi dengan lingkungannya secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi serta kecerdasannya.

Kecerdasan pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan di masa mendatang, karena usia dini merupakan investasi di masa dewasanya kelak. Menurut Sujiono (2009, hlm.179), kecerdasan merupakan tolak ukur ketercapaian pada tiap individu tersebut, namun kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektual anak saja, anak dikatakan cerdas apabila anak dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya. Selain itu, Juniarti (2015, hlm.268) mengungkapkan bahwa kecerdasan bukanlah sebuah ajang untuk mengecap orang pintar atau tidaknya, melainkan untuk melihat potensi yang dimilikinya, seperti yang kita ketahui bahwa setiap manusia memiliki potensi yang berbeda-beda.

Howard Gardner (dalam Sujiono, 2009, hlm. 185) berpendapat bahwa semua manusia tidak hanya memiliki satu kecerdasan saja. Gardner pada mulanya mengklasifikasikan bahwa terdapat tujuh aspek intelegensi diantaranya yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan logika, kecerdasan musikal, kecerdasan visual

spasial, kecerdasan fisik-kinestetik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Namun, pada tahun 1999 Gardner (dalam Rashidiyanti, Antara, & Wiyasa, 2016) menambahkan kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial kedalam kecerdasan majemuk, sehingga terdapat sembilan kecerdasan dalam diri manusia. Selama ini yang berkembang di masyarakat hanyalah kecerdasan logika matematika saja, sehingga kecerdasan lainnya menjadi terabaikan atau dianggap tidak penting. Hal tersebut dikarenakan belum adanya pengetahuan mengenai kecerdasan jamak, termasuk salah satunya kecerdasan naturalis yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan lingkungan sekitar kita.

Kecerdasan naturalis menurut Azizah (2021, hlm. 13-14) adalah kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar, mengamati fenomena alam dan kepedulian terhadap lingkungan. Kecerdasan naturalis adalah sebuah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungan. Rahmawati (2018, hlm. 5-6) mengungkapkan bahwa pada anak usia dini, kecerdasan naturalis muncul dalam bentuk sudah mulai memiliki rasa peka terhadap lingkungan disekitar, memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengkoreksi unsur tumbuhan atau hewan), memelihara serta merawat hewan atau tumbuhan dan menggali informasi melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca. Pembelajaran naturalis lebih menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak dalam melihat serta memahami lingkungan disekitarnya secara nyata, sehingga anak akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai alam dan lingkungan sekitar dan dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Saripudin (2017, hlm.10) menyatakan bahwa yang dapat menjadi alasan bahwa kecerdasan naturalis ini perlu dikembangkan adalah bahwa dunia ini semakin tua, dan banyak sekali orang yang tidak peduli terhadap alam beserta lingkungannya. Penebangan pohon, pembakaran hutan, pemburuan satwa langka serta

jual beli hewan-hewan yang dilindungi. Sehingga tindakan-tindakan tersebut pada akhirnya akan merusak ekosistem yang ada dan biasanya hal tersebut terjadi pada orang-orang yang rendah kecerdasan naturalisnya, sehingga sangat mudah dalam merusak dan tidak ramah terhadap lingkungan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan di TK Puspajaya Kab. Majalengka khususnya pada anak kelompok B menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan khususnya dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak masih kurang optimal, terlihat dari belum banyaknya anak yang memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya yang ditunjukkan dengan masih banyaknya anak yang masih harus diingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, anak tidak ikut serta dalam merawat tanaman bahkan sesekali memetik daun yang terdapat di halaman sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih minimnya sikap peduli lingkungan pada anak. Tindakan tersebut terjadi karena metode yang digunakan dalam pembelajaran hanya berfokus pada guru dan pembelajaran hanya terpaku pada lembar kerja anak seperti menulis, menghitung, dan mewarnai, sehingga anak bersifat pasif karena kurang diberi kesempatan untuk membangun dirinya sendiri serta pengetahuannya akan suatu hal termasuk mengenai lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut, guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak terangsang untuk lebih ingin mengetahui materi serta melakukan percobaan yang menuntut pengalaman baru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini adalah dengan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga menarik perhatian anak untuk dapat mengamati dan belajar mengenai lingkungan yaitu dengan pendekatan lingkungan. Barlia (2006, hlm.50) mengungkapkan bahwa pendekatan lingkungan adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang berorientasi di lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dengan menyediakan bahan pelajaran langsung yang dapat memungkinkan siswa untuk melakukan pengamatan langsung.

Dengan pendekatan lingkungan ini, anak akan dihadapkan pada permasalahan-permasalahan nyata dengan mengamati lingkungan sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dari situasi obyek yang benar-benar ada.

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan membawa anak untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan pembelajaran, artinya belajar tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, namun juga dapat dilakukan di luar kelas, sehingga dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, moral, sosial emosional, serta kognitif anak.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai upaya meningkatkan kecerdasan naturalis dan penerapan pendekatan lingkungan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yozi Dwikayani (2015) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kecerdasan naturalis pada anak usia dini kelompok K2B yang dilakukan melalui kegiatan berkebun. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rahmawati (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kecerdasan naturalis anak usia dini setelah diterapkan *outdoor learning*. Selain itu, penelitian pendekatan lingkungan dilakukan oleh Mu'minah (2018) yang menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas mengenai kecerdasan naturalis anak usia dini di TK Puspajaya yang masih belum sesuai harapan, maka cara untuk mengatasinya adalah dengan mendekati anak pada lingkungan, hal tersebut dilakukan agar anak-anak dapat lebih dekat dengan lingkungan sekitar sehingga dapat memelihara lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan Lingkungan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini”**. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana kecerdasan naturalis anak usia dini sebelum diterapkan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini?
- 1.2.3 Bagaimana peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan kecerdasan naturalis anak usia dini sebelum diterapkan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan
- 1.3.2 Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini
- 1.3.3 Menganalisis peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dan perkembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.
- 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan pendekatan belajar yang efektif.
- b. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada para pendidik mengenai bagaimana meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini dengan pendekatan lingkungan.
- c. Orang tua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan agar orang tua berperan aktif dalam melakukan pendampingan perkembangan anak usia dini.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, acuan, serta rujukan mengenai pembelajaran dengan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini mencakup lima bab, yang dibuka dengan Pendahuluan (BAB I) dan diakhiri dengan Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi (BAB V). Berikut adalah rincian lima bab tersebut:

BAB I, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, kemudian rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian bagi berbagai pihak, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, yaitu kajian teori atau tinjauan pustaka yang berisi kajian teoritik yang berkaitan dengan teori-teori penerapan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

BAB III, yaitu metode penelitian yang berisi waktu dan lokasi penelitian, metode dan desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV, yaitu temuan dan pembahasan penelitian yang berisikan temuan penelitian dan pembahasan dari temuan penelitian.

BAB V, yaitu kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisikan sesuai dengan judul tersebut yaitu, kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Indri Hendriani, 2022

PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu